



Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembersihan Sampah dan Penanaman Pohon Tabebuaya di Desa Luari

Increasing Environmental Awareness Through Waste Cleanup and Tabebuaya Tree Planting in Luari Village

**Everd Elseos Martin Utubira^{1*}, Meidy Kaseside², Yunius Smalukang³,
Trifena Punana Lesnussa⁴, Loana Jeanete Totoda⁵, Darius Arkwright⁶,
Oktosea Buka⁷, Fiktor Imanuel Boleu⁸**

^{1,2,3,4} Prodi Matematika, Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera, Tobelo, 97762, Indonesia

^{5,6} Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera, Tobelo, 97762, Indonesia

⁷ Program Studi Fisika, Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera, Tobelo, 97762, Indonesia

⁸ Program Studi Kehutanan, Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa, Universitas Halmahera, Tobelo, 97762, Indonesia

* E-mail Penulis Korespondensi: everdutubira@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

*Lingkungan;
Sampah;
Pohon Tabebuaya*

Satu diantara sejumlah permasalahan yang sering dirasakan oleh masyarakat Indonesia secara umum adalah sampah. Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara, Halmahera Utara adalah salah satu destinasi wisata yang selalu menjadi primadona untuk dikunjungi setiap akhir pekan. Kunjungan masyarakat ke Desa Luari sebagai destinasi wisata selain membantu perputaran ekonomi masyarakat, juga melahirkan sampah dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini karena kurangnya kesadaran para pengunjung dalam menjaga dan merawat lingkungan. Imbasnya adalah, lingkungan Desa Luari itu sendiri yang mulai tercemar oleh sampah. Disamping itu, juga belum terbentuk pola pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga masyarakat sekitar belum dengan baik dalam menata, memilah maupun mengelola sampah tersebut. Sampah yang ada disekitar destinasi wisata Desa Luari masih tercampur dan belum dipilah berdasarkan jenis-jenis sampah. Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan kepada mengatasi permasalahan sampah terutama sampah anorganik yang ada di Desa Luari melalui sosialisasi pengelolaan sampah dan membersihkan lingkungan sekitar secara bersama-sama dengan memilah sampah berdasarkan jenis-jenis sampah yang melibatkan masyarakat, dan Pemerintah Desa setempat. Selain itu, dalam pengabdian kali ini juga dilakukan penanaman pohon Tabebuaya di sekitar lokasi destinasi wisata Desa Luari yang berfungsi dalam mengendalikan polusi udara, mengendalikan perubahan iklim, mencegah erosi tanah, dan sebagai habitat satwa.

Abstract

Keywords:

*Environment;
Waste;
Tabebuaya Tree*

One of a number of problems that are often felt by Indonesian people in general is waste. Luari Village, North Tobelo District, North Halmahera is one of the tourist destinations that is always a prima donna to visit every weekend. Community visits to Luari Village as a tourist destination in addition to helping the community's economic turnaround, also give birth to a considerable amount of waste. This is due to the lack of awareness of visitors in maintaining and caring for the environment. The impact is that the environment of Luari Village itself is starting to be polluted by garbage. In addition, a good and correct waste management pattern has also not been formed so that the surrounding community has not been good in arranging, sorting and managing the waste. The waste around the tourist destination of Luari Village is still mixed and has not been sorted based on the types of waste. This community service is focused on overcoming waste problems, especially

inorganic waste in Luari Village through socialization of waste management and cleaning the surrounding environment together by sorting waste based on types of waste involving the community, and the local Village Government. In addition, in this service, Tabebuaya trees were also planted around the location of the Luari Village tourist destination which functions in controlling air pollution, controlling climate change, preventing soil erosion, and as a habitat for animals.

W

e-ISSN: 2798-3684 | Copyright © 2025 Author(s)

License:  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Article info: Received: 10 Maret 2025 | Accepted: 09 April 2025 | Online: 03 Mei 2025

How to cite this article: Martin Utubira E.E., Kaseside Meidy., Smalukang Yunius., Lesnussa T.P., Totoda L.J., Arkwright Darius., Buka Oktosea., & Boleu F.I., (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembersihan Sampah dan Penanaman Pohon Tabebuaya di Desa Luari. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 01-09.

<https://doi.org/10.51135/baktivol5iss2pp01-09>

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya sehingga hal ini dapat memengaruhi bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia (Nurazizah et al., 2021). Sampah merupakan salah satu masalah yang sering dan bahkan selalu dihadapi oleh sebagian besar wilayah di Indonesia (Apriyani et al., 2020). Dalam (Undang-Undang Nomor 18, 2008) Tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan dalam ayat 1 bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Halmahera Utara secara khusus Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara adalah salah satu destinasi wisata yang selalu menjadi primadona untuk di kunjungi setiap akhir pekan. Kunjungan-kunjungan masyarakat ke Desa Luari sebagai destinasi wisata selain membantu perputaran ekonomi masyarakat dan warga sekitar, juga melahirkan sampah dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini karena kurangnya kesadaran para pengunjung dalam menjaga dan merawat lingkungan dimana mereka berada tetapi juga ketersediaan tempat sampah yang minim. Selain itu, masyarakat juga belum cukup memahami dalam menata dan mengelola setiap sampah yang ada. Imbasnya adalah, lingkungan Desa Luari itu sendiri. Dimana pada saat melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ditemukan banyaknya jumlah sampah organik maupun anorganik yang berserakan dimana-mana, akibat dari ulah masyarakat pengunjung yang kurang dan atau tidak bertanggungjawab. Disamping itu, juga belum terbentuk pola pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga masyarakat sekitar belum dengan baik dalam menata, memilah maupun mengelola sampah-sampah tersebut. Sampah yang ada disekitar destinasi wisata Desa Luari masih tercampur dan belum dipilah berdasarkan jenis-jenis sampah.

Menurut (Zaman & Muhamadiyah, 2021), sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang dihadapi berbagai kota di tingkat global. Pertumbuhan jumlah penduduk beserta intensifikasi aktivitas sosial-ekonomi berkontribusi langsung terhadap peningkatan volume sampah. Kondisi ini menimbulkan tuntutan kebutuhan biaya pengelolaan yang semakin besar serta kebutuhan lahan yang lebih luas untuk penanganannya. Selain itu, sampah yang tidak dikelola secara tepat dapat menimbulkan risiko serius bagi kesehatan masyarakat serta menyebabkan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik harus menjadi upaya strategis untuk memastikan bahwa sampah dan limbah-limbah lainnya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia maupun mencemari lingkungan. Demikian halnya dengan (Bharata et al., 2023) yang menjelaskan bahwa sampah dalam hal ini sampah plastik merupakan material yang mudah terbakar sehingga menyebabkan ancaman terjadinya kebakaran yang semakin tinggi. Asap dari pembakaran sampah plastik sangat berbahaya karena mengandung gas-gas beracun seperti Sianida (HCN) dan Karbon Monoksida (CO). Hal ini yang menyebabkan sampah plastik menjadi salah satu penyebab pencemaran udara dan mengakibatkan pemanasan secara global. Disamping itu, (Puriana et al., 2021) menjelaskan bahwa sampah merupakan barang-barang yang sudah tidak digunakan kembali

yang dapat menimbulkan berbagai kerugian terutama terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini dapat diatasi dengan metode pengelolaan sampah yang efektif sesuai dengan jenis sampah. Untuk membangun lingkungan yang bersih dan asri, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan perlu dimiliki, dan membutuhkan peran aktif setiap individu (Ariani et al., 2024).

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi persoalan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 Kilogram setiap hari. Artinya adalah, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah kurang lebih 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 Ton sampah setiap hari. Pentingnya pengelolaan sampah dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam Kota terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa hasil penelitian. Konsep mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk representasi strategi dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh karakter kawasan perkotaan. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) adalah pembangunan yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Gagasan pembangunan daerah berkelanjutan (*Sustainable Regional Development*) mengacu kepada integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam praktik pembangunan daerah. Konsep kebijakan kualitatif yang membutuhkan operasionalisasi kuantitatif memberikan kontribusi yang terbuka signifikan terhadap realisasi pembangunan daerah secara berkelanjutan. Dari aspek ekologis, ruang terbuka hijau kota yang bersih dari sampah, rapi dan tertata menjadi bagian dari keseluruhan sistem ekologi wilayah perkotaan, sedangkan dari aspek sosial dan ekonomi merupakan bagian dari struktur tata ruang tempat manusia beraktivitas, (Yudiyanto et al., 2019).

Dari analisis hasil temuan yang terjadi diatas, maka Program Studi Matematika memutuskan untuk melakukan suatu kegiatan yang memiliki dampak nyata dan bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai wujud pengamalan ilmu pengetahuan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat terkait dengan lingkungan, sampah dan dampak yang ditimbulkan.

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di Desa Luari Kecamatan Tobelo pada bulan November 2024 yang melibatkan 9 dosen, 22 mahasiswa, 1 perwakilan *Sustainable Strategies Network* - NGO Internasional, 4 perwakilan Badan Pusat Statistik, dan 4 perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diarahkan untuk menangani permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik yang menjadi salah satu isu lingkungan utama di Desa Luari. Sasaran kegiatan ini mencakup Pemerintah Desa serta seluruh lapisan masyarakat Desa Luari. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sosialisasi atau penyuluhan pengelolaan sampah, pembersihan lingkungan sekitar secara bersama-sama dengan memilah sampah berdasarkan jenis-jenis sampah yang melibatkan masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa serta pembagian dan penanaman anakan pohon Tabebuaya kepada di sekitar lokasi destinasi wisata Desa Luari yang berfungsi mengendalikan polusi udara, mengendalikan perubahan iklim, mencegah erosi tanah, sebagai habitat satwa dan masih banyak lagi fungsi yang terkandung di dalam pohon Tabebuaya. Desa Luari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tobelo Utara, Halmahera Utara dan merupakan destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan terutama di akhir pekan. Desa ini berawal dari sebuah pemukiman kecil di pesisir Kota Tobelo kemudian berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas pertanian, perdagangan, serta kegiatan sosial masyarakat. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang ramah, berbudaya, dan menjunjung nilai gotong royong.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan atau penyuluhan terhadap masyarakat guna menumbuhkan kesadaran dan kemampuan

dalam menata dan mengelola sampah berdasarkan jenis-jenis sampah. Kegiatan ini didalamnya sekaligus pembersihan sampah yang dipilah berdasarkan jenis-jenis sampah sebagai bentuk nyata dari sosialisasi dan atau penyuluhan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan upaya menjaga lingkungan. Dalam pengabdian ini, sosialisasi atau penyuluhan dilakukan dengan menghadirkan beberapa narasumber diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara, Dekan Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa Universitas Halmahera dan *Sustainable Strategies Network* - NGO Internasional. Adapun tahapan pengabdian ini dilakukan sebagai berikut:

3.1. Survei Lingkungan Sekitar

Kegiatan survei dilakukan baik sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) maupun pada saat melakukan kegiatan pengabdian. Dari hasil survei tersebut, ditemukan bahwa lingkungan sekitar destinasi wisata Desa Luari masih terbilang kotor dan tercemar, hal ini karena kurangnya kesadaran pengunjung destinasi wisata akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sana-sini ditemukan sejumlah sampah. Selain itu, masyarakat sekitar juga belum memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya penataan dan pengelolaan sampah berdasarkan jenis-jenis sampah. Sehingga, sampah-sampah yang ada di sekitar, belum di kelompokkan dan masih disatukan antara sampah organik dan sampah anorganik. Juga ketersediaan tempat sampah berdasarkan jenis-jenis sampah belum disiapkan secara maksimal, hal ini menjadi persoalan yang mesti diperhatikan.

3.2. Sosialisasi Menjaga Lingkungan

Dari hasil survei tersebut diatas, kemudian dilakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait dengan lingkungan yang menghadirkan beberapa narasumber, diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara Dekan Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa Universitas Halmahera dan *Sustainable Strategies Network* - NGO Internasional. Perwakilan Dinas Lingkungan Hidup, Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara dan Dekan Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa Universitas Halmahera menyampaikan tentang lingkungan dan pengelolaan sampah plastik yang ada di sekitar destinasi wisata Desa Luari. Sedangkan sosialisasi yang disampaikan oleh perwakilan *Sustainable Strategies Network* - NGO Internasional adalah tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan khususnya laut. Disamping itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara juga menyampaikan program Bank Sampah milik Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Penyampaian-penyampaian para narasumber ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman menjaga lingkungan.

Lingkungan dapat dipahami sebagai suatu kesatuan ruang hidup yang mencakup unsur biotik, abiotik, dan interaksinya, yang secara kolektif membentuk sistem penopang kehidupan. Sebagai ruang ekologis yang menyediakan sumber daya, layanan ekosistem, dan kondisi fisik bagi keberlangsungan aktivitas manusia maupun organisme lainnya, lingkungan menuntut pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pemeliharaannya menjadi *imperative* ekologis karena degradasi pada salah satu komponennya berpotensi mengganggu stabilitas sistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik merupakan prasyarat fundamental bagi terciptanya kualitas hidup, keseimbangan ekosistem, dan keberlanjutan pembangunan (Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Sosialisasi menjaga lingkungan dalam pengabdian ini merupakan proses edukatif yang dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan. Melalui penyampaian informasi yang sistematis dan berbasis evidensi, sosialisasi berfungsi membangun literasi ekologis, memperkuat kesadaran kolektif, serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan sampah, pemilahan, konservasi sumber daya, dan pelestarian ruang hijau.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembersihan Sampah dan Penanaman Pohon Tabebuia di Desa Luari

Pendekatan ini menjadi instrumen strategis dalam membentuk budaya lingkungan yang berkelanjutan dan mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik di tingkat komunitas. Sriagustini & Nurazijah (2022) menjelaskan bahwa membangun budaya sadar lingkungan penting untuk dilaksanakan baik melalui penyuluhan, aksi nyata maupun pemberdayaan dan sanksi. Hal ini paralel dengan apa yang disampaikan (Ananto et al., 2023) bahwasannya, sampah merupakan bagian integral dari dinamika permasalahan utama yang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Masalah ini muncul akibat dari meningkatkan jumlah produksi sampah oleh industri dan masyarakat akibat dari peningkatan demografi khususnya di Indonesia. Sebagai upaya pengurangannya, diperlukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai wujud pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan prosedur penerapan 3R. Pengelolaan sampah ini memerlukan sinergitas dari setiap kalangan masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi menjaga lingkungan

3.3. Penanaman Tohon Tabebuia

Setelah dilakukan sosialisasi menjaga lingkungan melalui pemaparan materi dan tanya jawab, selanjut dilakukan pembagian dan penanaman anakan pohon Tabebuia kepada sejumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Pembagian dan penanaman pohon Tabebuia memiliki makna ekologis dan sosial yang signifikan. Secara ekologis, kegiatan ini berfungsi sebagai intervensi penghijauan yang bertujuan meningkatkan kualitas udara, memperkuat struktur ruang hijau, serta mendukung keseimbangan ekosistem lokal. Secara sosial, pembagian bibit kepada masyarakat merepresentasikan upaya pemberdayaan dan partisipasi publik dalam konservasi lingkungan, karena mendorong warga untuk terlibat langsung dalam pemeliharaan vegetasi dan menjaga keberlanjutan ruang publik.

Pohon Tabebuia merupakan pohon yang memiliki nilai ekologis dan estetis penting. Secara ekologis, Tabebuia berperan dalam meningkatkan kualitas udara, menyediakan peneduh, dan memperkaya keanekaragaman vegetasi di kawasan permukiman. Dari perspektif tata ruang, pohon ini memperindah lanskap melalui karakter bunga yang lebat dan mencolok. Selain itu, penanamannya sering dimanfaatkan sebagai instrumen edukatif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam penghijauan dan penguatan kesadaran lingkungan berkelanjutan secara khusus di Indonesia karena mudah iklim yang mendukung pertumbuhannya (Irfansyah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan (Haris, et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa jenis pohon ini

memiliki sistem perakaran yang stabil dan kanopi yang luas, sehingga berfungsi efektif dalam menekan laju erosi, meningkatkan kapasitas infiltrasi air, serta memperkaya kualitas estetika lanskap. Selain memberikan manfaat ekologis, keberadaan Tabebuia turut menopang dimensi sosial-budaya masyarakat dengan menyediakan ruang hijau yang nyaman, meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman, serta memperkuat karakter kawasan agroforestri melalui kehadiran vegetasi yang berfungsi sebagai elemen identitas ekologis.



Gambar 2. Penanaman pohon Tabebuia

3.4. Pembersihan Lingkungan Sekitar

Sebagai wujud dari pemaparan materi sosialisasi menjaga lingkungan, secara bersama-sama antara Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa Universitas Halmahera, Dinas Lingkungan Hidup, Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara dan *Sustainable Strategies Network* - NGO Internasional bersama dengan Pemerintah Desa, dan masyarakat Desa Luari melakukan pembersihan sampah yang ada di sekitar lokasi wisata dan memilah sampah-sampah tersebut berdasarkan jenis-jenis sampah dan kemudian sampah-sampah tersebut diserahkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara untuk diatur dan diorganisasikan kedalam Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara.

Pembersihan lingkungan dengan memanfaatkan bank sampah dalam kegiatan pengabdian ini merupakan pendekatan berbasis partisipasi yang mengintegrasikan pengurangan limbah dengan pemberdayaan masyarakat. Artinya, model pendekatan partisipasi yang digunakan ini berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan sampah yang menekankan pemilahan jenis sampah, terutama untuk sampah anorganik yang memiliki nilai daur ulang. Melalui kegiatan pembersihan lingkungan, masyarakat didorong untuk mengumpulkan, memilah, dan menyerahkan sampah bernilai ekonomi ke bank sampah, sehingga proses pembersihan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menciptakan alur pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan ini memperkuat literasi ekologis, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Mochamad Mas'ud (2021) menjelaskan bahwa bank sampah memiliki cukup banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya ialah berkontribusi terhadap lingkungan yang asri dan bersih, mampu mengubah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan memberikan keuntungan dalam bentuk materi ketika menukarkan sampah-sampah yang sudah dikumpulkan kepada pihak-pihak terkait.

Asteria & Heruman, (2016) menjelaskan bahwa bank sampah dan kehadirannya telah mendorong *capacity building* bagi masyarakat khususnya dalam mengupayakan lahirnya kemandirian maupun keswadayaan melalui peningkatan kesadaran, pemahaman, maupun meningkatkan partisipasi

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembersihan Sampah dan Penanaman Pohon Tabebuaya di Desa Luari

masyarakat dalam mengelola sampah. Demikian halnya dengan (Sukmaniar et al., 2023) yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah di kawasan perkotaan menuntut keterlibatan yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang komprehensif, mulai dari regulasi pengurangan sampah, mekanisme pengumpulan dan pemilahan, hingga sistem pengelolaan akhir yang berorientasi pada keberlanjutan. Di sisi lain, masyarakat dituntut untuk berperan aktif dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut melalui praktik pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga maupun komunitas. Salah satu bentuk partisipasi yang efektif adalah pemanfaatan bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mendorong pemilahan, pengurangan, dan pemanfaatan kembali sampah. Model ini tidak hanya meningkatkan kepedulian ekologis, tetapi juga menciptakan nilai sosial-ekonomi yang dapat memperkuat tata kelola lingkungan perkotaan secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh (Sanjaya et al., 2023) yang menjelaskan bahwa bank sampah merupakan suatu mekanisme pengelolaan sampah kering yang beroperasi dengan prinsip pemilahan dan pengumpulan terorganisasi, menggunakan sistem manajemen serupa lembaga perbankan. Perbedaannya terletak pada objek yang disimpan, yakni bukan uang melainkan material sampah yang memiliki nilai guna atau nilai ekonomi melalui proses daur ulang.



Gambar 3. Pembersihan lingkungan sekitar

4. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sampah pada dasarnya merupakan residu yang tidak lagi dimanfaatkan oleh masyarakat dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan apabila tidak dikelola secara tepat. Upaya penyadaran lingkungan melalui sosialisasi, pembersihan sampah dan penanaman pohon Tabebuaya di Desa Luari terbukti tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Antusiasme dan keterlibatan aktif warga dalam seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mencerminkan adanya kemauan untuk belajar, beradaptasi, dan membangun perilaku pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk budaya lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan di Desa Luari.

Kontribusi Penulis

E.E.M.U, M.K, Y.S, dan T.P.L berperan dalam merumuskan konsep kegiatan dan merancang metode, E.E.M.U bertanggung jawab dalam menyusun laporan kegiatan dan publikasi, L.J.T dan M.K menyampaikan materi kegiatan, serta D.A, O.B dan F.I.B berkontribusi dalam mendukung kegiatan melalui pendokumentasian pelaksanaan kegiatan serta komunikasi dengan masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara dan jajaran, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Halmahera Utara,

Sustainable Strategies Network - NGO Internasional, Pemerintah dan Masyarakat Desa Luari atas dukungan dan partisipasi aktif.

Pendanaan

Dana pelaksanaan kegiatan ini bersumber dari pihak Universitas dalam hal ini Universitas Halmahera.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel, dan menyatakan tidak menggunakan teknologi intelegensi buatan (*artificial intelengence*) dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Buku:

- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT. NEM
- Yudiyanto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah: Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. Sai Wawai Publishing.
- Zaman, M. K., & Muhamadiyah. (2021). *Kesehatan Lingkungan Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Surabaya: Global Aksara Pres

Simposium, Prosiding, Konferensi:

- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(XVI), 138–151. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Artikel Jurnal:

- Ananto, B. Y., Hanun, R. Z., & Paranti, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah “Dengkol” di Desa Semen Kabupaten Magelang. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 290–296. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.44248>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Ariani, M., Tamara, D., Anam., S. K., & Hendrawan, Y. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Kebersihan Lingkungan dengan Pemanfaatan Bank Sampah di RT 50 Kelurahan Manggar di Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi*, 6(2), 77-86. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/JAMIE/article/view/515/255>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Bharata, W., Auliyaa, T. M., & Oliviani, N. (2023). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick menjadi Barang yang Bermanfaat di Desa Liang Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 7(1), 30–34. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v7i1.53355>
- Haris, A. et al. (2025). Penanaman Pohon Flamboyan dan Tabebuaya untuk Meningkatkan Estetika dan Kualitas Lingkungan di Desa Peron Melalui Program Agrosiaga PPK ORMAWA HIMA IPA dan Lingkungan. *Jurnal Abdi Negeri*, 3(2), 77-83. <https://informascience.m2indonesia.com/journal/index.php/jan/article/view/27/27>
- Irfansyah, F. D., Fatimah, & Junairiah, J. (2024). SKRINING FITOKIMIA DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN TIGA JENIS TABEBUYA (Tabebuia spp.). *Berita Biologi*, 23(1), 49–59. <https://doi.org/10.55981/beritabiologi.2024.1668>
- Mochamad Mas'ud. (2021). Manajemen Pengolahan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kesadaran Manfaat Sampah di Desa Tamansari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. *Soeropati*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.35891/js.v4i1.2861>
- Puriana, R. H., Mardhika, R., Mulyono, Faruq, M. M., Suharti, Cholid, Abd., Herwanto, & Hayati. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Cara

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembersihan Sampah dan Penanaman Pohon Tabebuaya di Desa Luari

- Membuang Sampah Pada Tempatnya dan Cara Pengelolaan Sampah. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 173–178.
- Sanjaya, A. et al. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1-8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/56668/25569>
- Sriagustini, I & Nurazijah. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Menjaga Lingkungan. *JIRAH*, 01(01), 35-46. <https://ejournal.pts-stikescirebon.ac.id/index.php/jirah/article/view/286/pdf>
- Sukmaniar., Saputra, W., Hermansyah, H. M., & Anggraini, P. 2023. Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJo):Jurnal Ilmu Lingkungan*. 1(2), 61-67. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esjo/article/view/11960/7299>

Dokumen Resmi:

Undang-Undang Nomor 18, Pub. L. No. 18 Tahun 2008, Database Peraturan JIDH BPK (2008).